

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* (PCP) DALAM MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VIII-A MTS NEGERI 1 PAMEKASAN

¹Nurul Hidayatur Rohmah, ²Saiful Arif

¹Institut Agama Islam Negeri Madura, ²Institut Agama Islam Negeri Madura

¹Hidayazzahra05@gmail.com ²saifularif7691@gmail.com

ABSTRACT

Learning strategies are planned and structured efforts including the use of methods and utilization of various existing resources in the learning process. Strategy *Point Counter Point* (PCP) is a way in the learning process that gives students the opportunity to be active in arguing from problems that exist in learning. Listen, using learning applications such as *Point Counter Point* (PCP), it is hoped that students can expand ideas, exchange ideas between friends and as additional strategies in learning activities in class. Although it does not rule out the possibility that implementing this strategy has its own advantages and disadvantages.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan upaya terencana dan tersusun termasuk juga dalam penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber daya yang ada dalam proses pembelajaran. Strategi *Point Counter Point* (PCP) merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam berargumen dari problem yang ada dalam pembelajaran. Dengan menggunakan penerapan pembelajaran seperti *Point Counter Point* (PCP) ini diharapkan siswa bisa memperluas gagasan, bertukar pikiran antar teman, dan sebagai tambahan strategi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun tidak menutup kemungkinan dalam penerapan strategi ini terdapat kelemahan dan kelebihan nya masing-masing.

ARTICLE HISTORY

Received 21 Februari 2024

Revised 02 Maret 2024

Accepted 15 Maret 2024

KEYWORDS

Learning strategy, *Point Counter Point*, Subject Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang titik fokusnya tidak hanya kepada aspek pengajaran saja akan tetapi fokus pada aspek pengarahan atau memberikan petunjuk serta pelatihan atau praktik dalam rangka menuju pembentukan muslim yang nyata.¹ Sedangkan pendidikan agama merupakan upaya dalam membina sekaligus upaya dalam memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diyakininya serta menghormati agama lainnya supaya tercipta suasana yang rukun, terutama para pengikut agama sesuai dengan keyakinannya sehingga warga negara dapat menciptakan persatuan yang bersifat nasional.²

Saat ini, kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih bisa dibilang berada dalam kategori rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, seperti negara tetangga sehingga membuat prestasi siswa rendah pula sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Secara konseptual dalam peningkatan mutu pendidikan, maka sangat diharapkan adanya suatu upaya yang berdampak dalam waktu cukup lama, sebab mutu pendidikan yang terus berkelanjutan bisa diperoleh melalui adanya upaya di lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menyelenggarakan program pendidikan, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator.³ Jika pendidik ingin mengajarkan peserta didik tentang suatu hal dan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka langkah pertama yang harus guru lakukan yaitu memperhatikan strategi dan cara pendekatan yang tepat untuk diterapkan saat proses pembelajaran. Strategi pembelajaran (*instructional strategies*) merupakan sebuah pendekatan yang bersifat umum serta suatu susunan tindakan dan perbuatan yang diambil dan diterapkan oleh guru untuk memilih atau menyeleksi dari adanya beberapa metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran yang akan dipelajari.⁴

¹ Fathollah, "Penerapan Metode Diskusi (Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh) di MTs Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan", (Skripsi IAIN Madura 2018), hlm. 1.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 8.

³ Saiful Arif, "Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* 8 No. 2 (Juli-Desember 2011), hlm. 193. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

⁴ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing 2012), hlm. 98-99.

Pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar itu sendiri.

Dalam rangka ingin meningkatkan dan meninggikan mutu atau kemahiran dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka harus melakukan berbagai cara dan upaya, baik itu peningkatan keprofesionalan guru, melengkapi beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, menyempurnakan kurikulum yang diterapkan, proses kegiatan dalam pembelajaran, termasuk juga dalam pemilihan atau penetapan strategi pembelajaran yang memiliki kecocokan apabila digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sebab tidak sedikit dari peserta didik yang masih minim dalam menanggapi dan menerima materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sebab terkadang guru hanya memakai strategi pembelajaran yang selalu sama, seperti menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini membuat siswa menjadi mudah bosan, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajarnya.⁵

Saat ini tidak sedikit dari siswa masih kurang berani dan terampil untuk berbicara di depan kelas. Hal ini didasari dengan kurangnya kepercayaan terhadap dirinya sendiri maka dari itu guru harus lebih sering lagi untuk melatih siswanya untuk selalu percaya diri, terampil, berani untuk berbicara di depan kelas (mempresentasikan) ataupun berbicara di depan umum (orang banyak). Sebab bisa karena biasa meskipun tidak dapat dipungkiri bahwasanya siswa takut maju ke depan kelas atau demam panggung karena adanya beberapa alasan seperti takut salah, merasa malu, kurang percaya diri, tidak terbiasa, dan lain-lain. Maka peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP). Strategi PCP ini merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam berargumen dari problem yang ada dalam pembelajaran. Dan peneliti di

⁵ Achmad Jazuli, wawancara langsung dengan guru mapel fiqh kelas VIII-A, (24-Mei-2022), pukul 10:24.

sini memilih mata pelajaran fiqh dalam menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP).

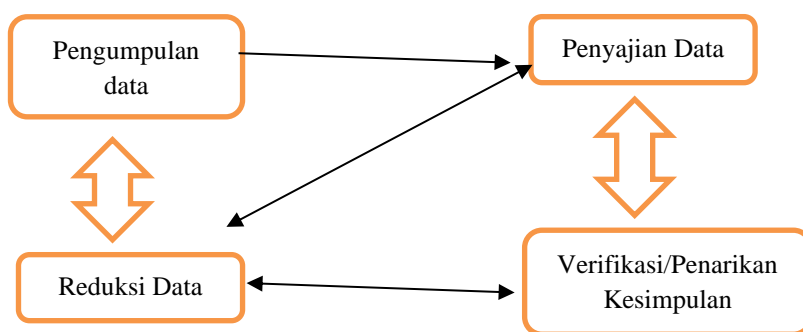
Dengan adanya penerapan strategi PCP ini peneliti berharap bisa mengetahui bagaimana respon, keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas dan sikap siswa dalam menjalani proses pembelajaran berlangsung di kelas. Karena strategi PCP ini merupakan strategi dimana nantinya siswa mampu dan terampil dalam beradu argument atau pendapatnya di depan kelas dengan kelompok lainnya sehingga strategi ini akan menguji keberanian, keterampilan berbicara, mental dari siswa, serta kesiapan diri dari siswa kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, dimana penelitian tindakan ini merupakan salah satu dari model yang berkembang di tempat peneliti melakukan kegiatan sehari-harinya seperti di dalam kelas dimana guru akan mengamati hal-hal yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan terdapat 2 siklus dan 3 pertemuan, dimana pertemuan pertama yakni pra-siklus (melaksanakan observasi) dilaksanakan pada 24 Mei 2022, pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada 15 September 2022 dan pertemuan ketiga yakni siklus 2 dilaksanakan pada 22 September 2022.

Dalam pengumpulan data kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti melakukan 2 tahap yakni teknik analisis data dan teknik pengumpulan data yang mana tahap ini masing-masing menggunakan kuesioner terbuka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara menyederhanakannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami. Analisis PTK ini menggunakan PTK partisipan. PTK partisipan merupakan suatu penelitian tindakan yang melibatkan langsung peneliti dalam proses terjadinya kegiatan pembelajaran

mulai dari awal hingga hasil penelitian sudah berupa laporan. Model analisis kualitatif yang umum digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (memilah data penting, relevan dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif. ⁶Berikut gambaran model Miles dan Huberman:



Gambar 1. Model Analisis Kualitatif PTK (Miles dan Huberman)

Data hasil dari kuesioner akan dianalisis secara statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Data yang diambil dari setiap akhir siklus selanjutnya akan dihitung skor total untuk setiap peserta didik. Kemudian dari hasil skor dapat diubah menjadi bentuk persentase (%). Peningkatan konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dapat dilakukan untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa apakah tergolong sangat tinggi, rendah bahkan sedang.⁷

Persentase minat (Kuantitatif)	Kriteria minat (Kualitatif)
80-100 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
0-19 %	Sangat rendah

Table 1.1 Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

⁶ Tri Dyah Prastiti, “Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SMPN 7 Bondowoso”, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas terbuka (LPPM-UT), hlm. 395-396.

⁷ Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Tsabita, 2008), hlm. 42.

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

R = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai yang lebih dari 75 (75 dapat dari KKM mapel fiqh yang digunakan guru di MTsN 1 Pamekasan)

SN = banyaknya siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Dengan adanya strategi pembelajaran ini, maka diharapkan bisa menyelesaikan atau bisa memberikan solusi mengenai masalah-masalah yang ada dan dihadapi. Dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas guru harus bisa memancing siswa atau guru bisa memberikan umpan balik dalam materi yang dijelaskan atau tanya jawab.⁸ Tidak semua mata pelajaran fiqh kelas VIII bisa menggunakan strategi pembelajaran seperti perdebatan (PCP) ini sebab terkadang dalam materi pembelajaran membutuhkan praktik langsung. Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan para peserta didik secara terkondisi dan teratur.⁹ Sehingga dalam kegiatan pembelajarannya guru bisa dengan mudah melakukan beberapa cara demi tercapainya tujuan pembelajaran meskipun masih ada juga yang tetap menggunakan metode ceramah saat mengajar di kelas sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat hasil belajar yang didapat siswa kurang maksimal, maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas dan dalam upaya menjadikan siswa semakin aktif dan semangat dalam belajarnya.

Strategi dalam pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar seperti metode diskusi atau demonstrasi, metode bermain peran, metode membaca dengan keras, metode mencari informasi, metode melakukan

⁸ Syahrial, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *LEMMMA* III No 2 (Juni 2017), hlm. 41. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

⁹ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* II no 2 (Juli-Desember 2014), hlm. 239. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

debat, dan lain-lain.¹⁰ Kelebihan dari menggunakan strategi pembelajaran yaitu seperti menambah pengalaman tersendiri bagi siswa sebab siswa tidak terus-menerus belajar sendiri akan tetapi siswa juga dapat belajar dari teman sejawatnya, guru maupun sumber lainnya seperti majalah, koran, atau surat kabar, internet, dan lain-lain. Sampai saat ini perjalanan hidup manusia sudah memasuki dunia era globalisasi atau kata yang lebih tren dengan sebutan dunia 4.0 (dunia serba digitalisasi). Maka dari itu sangat penting bagi setiap jenjang pendidikan untuk tetap memastikan setiap aktivitas dan peran yang dijalankannya supaya jenjang pendidikan nya tidak ketinggalan oleh kemajuan yang ada.¹¹ Dalam mencari pengetahuan baru, guru bukan satu-satunya sumber belajar dan menuntut ilmu bagi siswa siswa juga bisa mencari di internet atau buku-buku digital yang sudah ada di internet tersebut. siswa juga harus melatih diri sendiri dalam berfikir yakni berfikir secara kritis.

Guru juga bisa memilih strategi pembelajaran yang berfokus pada kegiatan siswa supaya siswa bisa berpengalaman langsung, mengasah kemampuan yang mereka miliki, siswa juga bisa termotivasi, sebab terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Sebelum melakukan atau menetapkan strategi pembelajaran, guru harus mencari tahu apakah materi yang akan dijelaskan kepada siswa cocok dengan strategi tersebut. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung seperti: waktu respon siswa, kecakapan guru dan siswa, bahan ajar, sarana dan prasarana, lingkungan, kemampuan siswa, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini penting karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.¹²

¹⁰ Rima Sekarani IN, "Memahami Strategi Pembelajaran: Macam, Contoh dan Pengertiannya", diakses dari <https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/13/123831/memahami-strategi-pembelajaran-macam-contoh-dan-pengertiannya> pukul 16:41 WIB pada tanggal 20 Oktober 2022.

¹¹ Suwantoro, Ayu Indang, "Implementasi Nilai Moral Melalui Pendekatan Afektif Dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan", *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 no 1 (Maret 2021), hlm. 26-27. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.23154>

¹² Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publishing 2012), hlm. 110.

Adapun penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) dalam kegiatan pembelajaran fiqh ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1) Membentuk kelompok kecil sebanyak 6 orang kelompok. 2) Memberikan arahan dan fasilitas mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. 3) Membimbing siswa dalam belajar supaya bisa terciptanya suasana yang tidak membuat siswa bosan dan dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan. 4) Memberi peluang kepada siswa agar bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. 5) Memberikan pujian yang membuat semangat siswa semakin bertambah atau apresiasi terhadap siswa yang tekun dalam menjalankan tugas dengan baik dan benar.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) dan setelah penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) memang ada perbedaan dalam hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan. Perbedaan tersebut yaitu jika pada saat sebelum penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 36,6% dimana angka tersebut termasuk dalam kategori rendah, hal ini membutuhkan suatu perbaikan supaya bisa meningkat, sedangkan setelah penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (PCP) hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu yang pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 56,66% dimana angka tersebut masuk dalam kategori sedang, hal ini membutuhkan suatu perbaikan lagi supaya bisa mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai awal nilai pada siklus 1 pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 20,06%. Pada saat siklus 2 pertemuan 2 hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu mencapai 86,66% dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuat peneliti menyudahi kegiatan siklus sebab hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sudah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan nilai awal, siklus 1 pertemuan pertama serta siklus 2 pertemuan kedua.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP)

Hasil belajar adalah sebuah pengalaman yang didapat siswa setelah menerima dan selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar begitu di luar madrasah tsanawiyah maupun di dalam madrasah tsanawiyah yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.¹³ Segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau menambah hasil belajar yang didapat oleh siswa terutama dalam membuat sistem peningkatan dan perubahan dalam materi ajar yang disampaikan guru, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi, sebab jika hanya menggunakan satu model pembelajaran saja maka siswa cenderung merasa bosan dan tidak begitu memperhatikan pelajaran dengan baik akibatnya tidak sedikit dari siswa yang mendapatkan hasil belajar tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM.¹⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk siswa sebab jika pemilihan model pembelajaran tepat dan benar maka akan membuat kegiatan belajar semakin lancar menarik tidak/atau kelas menjadi hidup serta kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada guru saja akan tetapi lebih fokus kepada kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.¹⁵ Hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada kemampuan kognitif (keterampilan berbasis pemikiran, seperti memecahkan suatu masalah), afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), dan Psikomotorik (skill) yang dimiliki siswa di mana hasil belajar tersebut bisa diketahui dari hasil tes belajar di akhir pembelajaran (kuesioner terbuka).¹⁶

¹³ Homeoul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPAAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 9 no 2 (2021), hlm. 326. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

¹⁴ Observasi di kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 8 September 2022

¹⁵ Syahril, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *LEMMA III* No 2 (Juni 2017), hlm. 42. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

¹⁶ Kuswidodo, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kedungkandang Kota Malang pada Materi Sumber Energi

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu secara teknis maupun non teknis.¹⁷ Sedangkan dalam proses belajar siswa merupakan komponen utama yang harus berkembang dan berubah supaya bisa menciptakan peningkatan atau perubahan belajar yang berhasil. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa, diantaranya:

- a. Bahan ajar, seperti materi yang harus dipelajari.
- b. Lingkungan sekolah
- c. Instrumental
- d. Keadaan setiap individu siswa.¹⁸

Menurut Hanadi faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar diantaranya:

1. Faktor Internal.

- a. Faktor Fisiologis

Faktor ini meliputi: kondisi kesehatan yang baik, tidak cacat secara fisik dan lainnya. Sebab, hal ini bisa berdampak kepada kegiatan atau setiap gerakan siswa dalam belajarnya.

- b. Faktor Psikologis

Setiap Siswa memiliki mental yang berbeda-beda faktor psikologis ini seperti IQ, bakat serta minat, perhatian, motivasi yang diberikan, serta daya nalar/pikir siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan,

Faktor ini bisa berdampak terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan sebab jika belajar pada siang hari ventilasi udara kurang baik

Tahun Pelajaran 2011-2012”, *Saintifika* 15 no. 2 (Desember 2013), hlm. 150-152.
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

¹⁷ Muliatul M, Sri Nurhayati, “Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0”, *Perdikan Journal Of Community Engagement* 2 no 1 (June 2020), hlm. 12.
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

¹⁸ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri-Jatim: STAIN Kediri Press 2021), hlm. 31-32.

dan kurang bagus dibandingkan dengan belajar di pagi hari karena otak masih fresh dan udara masih sejuk dan jernih.

b. Faktor instrumental

Faktor ini merupakan faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan, faktor ini meliputi: kurikulum, sarana, serta guru.¹⁹

Dengan adanya hasil belajar siswa guru bisa mengetahui kemampuan dari siswa apakah ada peningkatan atau tidak sehingga dari adanya hasil belajar guru bisa melanjutkan kegiatan berikutnya yakni apakah mau mengadakan kegiatan remedial atau kegiatan pengayaan. Hasil belajar tidak selalu berupa angka saja namun juga bisa berupa perubahan, kedisiplinan, keterampilan dan lain-lain. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dipicu oleh banyak faktor, diantaranya

a. Kreativitas

Seorang guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, supaya siswa tidak mudah bosan dan malas untuk mendengarkan guru menjelaskan materi ajar. Oleh karenanya, guru tentunya bisa menciptakan suasana di dalam kelas menjadi lebih menarik dan berbeda dari biasanya.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang tepat dan akurat sebab jika pemilihan metode dalam pembelajaran tepat maka akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga materi baru yang disampaikan kepada siswa mudah untuk diterima,

c. Motivasi Siswa

Motivasi siswa yang mana motivasi tersebut merupakan sebuah kekuatan atau energi yang dimiliki seseorang yang dapat menumbuhkan

¹⁹ Homeoul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 9 no 2 (2021), hlm. 326-328. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

kemauan dan semangat untuk melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya pemaksaan. Apabila siswa sudah termotivasi, maka siswa dapat menentukan kualitas perilakunya sendiri.

d. Sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan merupakan segala alat yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti media pendidikan alat pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang tersedia di madrasah secara tidak langsung dapat menunjang sebuah proses pendidikan atau pengajaran, seperti: taman madrasah, kebun, halaman, jalan menuju madrasah.²⁰

Hasil belajar yang didapat siswa pada mata pelajaran fiqh bab 3 “materi memahami puasa (puasa ramadhan)” dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dapat dikatakan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Menurut Nana Sudjana, yang dimaksud pemahaman adalah hasil dari belajar siswa, dimana dalam pemahaman di sini siswa dapat menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri serta bisa memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh orang lain.²¹ Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai yang diperoleh oleh siswa mulai dari pra-siklus hingga siklus 2 pertemuan 3. Hasil belajar dan pemahaman siswa bisa meningkat sebab dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari yang sering terjadi disekitarnya.

Adapun faktor-faktor penyebab dari keberhasilan dan tidaknya dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Faktor pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya:

1) Guru

Sebab guru melakukan beberapa hal atau upaya yang membuat siswa cepat memahami materi yang dijelaskannya. Misalnya dengan

²⁰ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

²¹ Adistya Purnamasari S, Herinto Sidik I, Erhan, “Upaya Meningkatkan Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran *Discovery Learning*”, *Semnara* (October 2019), hlm. 2. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.23154>

mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan beberapa strategi pembelajaran, memilih bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa.

2) Lingkungan

Sebab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan ini erat hubungannya dengan yang syar'i, maka dari itu kegiatan yang dijalankan kesehariannya juga bersifat syar'i apalagi pada saat puasa ramadhan sekolah mengadakan kegiatan yang namanya pondok ramadhan. Dimana dalam kegiatan tersebut siswa diberi siraman spiritual tentang hal-hal yang berkaitan dengan ramadhan. Hal ini membuat pemahaman siswa semakin bertambah.

3) Kerjasama

Kerjasama antara guru mata pelajaran fiqh kelas 8A MTsN 1 Pamekasan dan siswa dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebab siswa merupakan kunci utama dari keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.²²

4) Orang Tua

Adanya dukungan positif dari orang tua akan membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu baik itu di sekolah maupun di rumah.

5) Teman

Teman. Adanya teman bisa menjadi penyebab rasa keberhasilan dalam belajar apalagi teman yang iq-nya mampu dalam belajar sebab siswa yang mampu tersebut bisa membantu temannya yang kurang mampu dalam belajar pada mata pelajaran seorang teman juga bisa berbagi informasi tentang pelajaran kepada teman yang tidak tahu terhadap pembelajaran tersebut.

²² Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

b. Faktor penghalang/penghambat dari tidak berhasilnya proses pembelajaran, diantaranya:

1) Teman

Di dalam kelas VIII-A terdapat 30 orang siswa yang berbeda setiap individunya baik itu sifat, sikap, perilakunya, dan lain-lain. Misal, di kelas tersebut ada teman yang memiliki kepribadian kurang baik dicontoh, hal ini akan berpengaruh terhadap teman yang kepribadiannya baik sebab teman yang berkepribadian kurang baik tersebut akan mengganggu teman lainnya sehingga menyebabkan kurang fokus dalam mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Waktu

Sebagai seorang pelajar yang masih bersekolah siswa harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya, baik itu waktu belajar, waktu bermain, dan waktu yang lainnya. Karena apabila tidak pandai mengatur waktu maka pekerjaan yang lainnya tidak akan selesai tepat pada waktunya. Misal waktu belajar digunakan untuk bermain maka dampak yang akan di dapat yaitu pekerjaan sekolah seperti PR dan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari atau pelajaran yang sudah dipelajari tidak akan dikerjakan tepat pada waktunya. Dampak yang akan didapat oleh siswa yaitu kurang memahami pembelajaran, prestasi belajar menurun, daya ingat mudah terganggu, dan lain-lain.

3) Sarana dan prasarana.

Minimnya sarana dan prasarana di madrasah pada saat pembelajaran berlangsung itu bisa membuat proses pembelajaran kurang berhasil misal tidak adanya media LCD proyektor meskipun ada tidak berfungsi dengan baik hal ini bisa membuat guru saat mengajar menjadi kurang lancar atau kurang mudah sehingga kegiatan pembelajaran siswa menjadi kurang optimal dan maksimal.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Kegiatan Siswa Saat Mengikuti KBM Mulai Dari Awal-Akhir

Dalam mengajar tidaklah mudah apalagi dalam mata pelajaran yang berbasis agama seperti mata pelajaran fiqh ini, sebab dalam mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa membutuhkan keterampilan dan kekreatifan apalagi dalam mengelola kelas, sebab keberhasilan belajar mengajar siswa itu tergantung dari cara guru dalam menyampaikan dan mengelola suasana kelas menjadi aktif atau nampak lebih hidup. Maka guru mengasah kependaiannya dan kreativitasnya dalam mengelola kelas, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dan variatif dengan tujuan menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tidak semua guru bisa menguasai kelas dengan baik apalagi menyampaikan materi ajar dengan baik, sehingga setelah akhir pembelajaran guru masih perlu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung supaya pada kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Guru juga harus banyak berlatih lagi dalam menjelaskan materi ajar kepada siswanya supaya mereka menjadi lebih gampang dalam menerima penjelasan materi.²³

Sedangkan untuk kegiatan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu masih ada sebagian dari siswa yang kurang kondusif pada saat KBM berlangsung. Sehingga pada saat ditanyakan ulang apa yang di sampaikan oleh temannya siswa tersebut tidak bisa menjawab dengan benar. Sedangkan siswa yang lainnya yang kondusif pada saat KBM berlangsung mendengarkan dengan seksama baik itu penjelasan dari guru maupun penjelasan dari temannya. Oleh karenanya, guru harus benar-benar mampu mengkondisikan siswa yang kurang kondusif supaya tidak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.²⁴

²³ Observasi di kelas 8a MTsN 1 Pamekasan saat pembelajaran fiqh pada tanggal 22 September 2022

²⁴ Ibid.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran *PointCounter Point* (PCP) pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini berdasar pada nilai yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga bisa mencapai KKM meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dalam pembelajaran fiqh ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1) Membentuk kelompok kecil sebanyak 6 orang kelompok. 2) Memberikan arahan dan fasilitas mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. 3) Membimbing siswa dalam belajar supaya bisa terciptanya suasana yang tidak membosankan dan siswa cepat memahami materi yang disampaikan. 4) Memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. 5) Memberikan penghargaan kepada siswa yang tekun dalam menjalankan tugas dengan baik dan benar.

Perbandingan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran fiqh pada bab “Memahami Puasa (Puasa Ramadhan)” dapat dilihat pada jumlah siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Pada kegiatan pre-test jumlah siswa yang tuntas mencapai 11 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dan presentase yang diperoleh yakni 36,6%. Hal ini termasuk ke dalam kategori sangat kurang sehingga peneliti menjadikan hal ini sebagai bahan dari penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran PCP. Pada kegiatan siklus 1 pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas 17 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dan memperoleh presentase nilai 56,66%. Meskipun jumlah siswa yang tuntas bertambah akan tetapi nilai presentase masih masuk dalam kategori sedang sehingga peneliti harus melanjutkan ke pertemuan berikutnya dengan menggunakan gaya dan model belajar berbeda. Pada siklus 1 pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dan

memperoleh nilai presentase 86,66%. Hal ini sudah masuk dalam kategori baik maka peneliti tidak menjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Saiful. "Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* 8 No. 2 (Juli-Desember 2011) <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.
- Ayu Indang, Suwantoro. "Implementasi Nilai Moral Melalui Pendekatan Afektif Dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan", *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 no 1 (Maret 2021) <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.
- Dyah Prastiti, Tri. "Pelatihan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SMPN 7 Bondowoso", Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas terbuka (LPPM-UT).
- Fathollah, "Penerapan Metode Diskusi (Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh) di MTs Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan", (Skripsi IAIN Madura 2018).
- Fauhah dan Brillian Rosy, Homeoul. "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *JPAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 9 no 2 (2021) <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Kuswidodo, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tuna Grahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kedungkandang Kota Malang pada Materi Sumber Energi Tahun Pelajaran 2011-2012", *Saintifika* 15 no. 2 (Desember 2013) <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.
- Maghfiroh, Sri Nurhayati, Muliatul. "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0", *Perdikan Journal Of Community Engagement* 2 no 1 (June 2020) <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri-Jatim: STAIN Kediri Press 2021).
- Purnamasari S, Herinto Sidik I, Erhan, Adistya. "Upaya Meningkatkan Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran *Discovery*

Learning", *Semnara* (October 2019)
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

Salim, dan Haidir. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Tranformatif)*, (Medan: Perdana Publishing 2012).

Syahrial, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Circuit Learning*: Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *LEMMA III* No 2 (Juni 2017)
<https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

Tafsir, dan Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.

Tedi Priatna, dan Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tsabita, 2008.